

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan memang merupakan sesuatu yang paling ditunggu oleh banyak pasangan, terutama mereka yang mendambakan kehadiran anak dalam keluarga. Secara umum, kehamilan dianggap sebagai fase penting yang membawa banyak harapan, kebahagiaan, serta berbagai perubahan fisik dan emosional bagi calon ibu dan keluarga (Kemenkes,2022). Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 terus menekankan pentingnya perawatan kesehatan ibu selama masa kehamilan. Pemerintah menjalankan berbagai program kesehatan ibu dan anak untuk mendukung perjalanan kehamilan yang sehat, salah satunya adalah peningkatan layanan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) menjadi enam kali selama kehamilan. Ini bertujuan mendeteksi risiko-risiko kesehatan seperti anemia dan hipertensi yang dapat berpotensi membahayakan ibu dan janin. Anemia adalah keadaan kurangnya sel darah merah atau yang biasa disebut dengan eritrosit dan sirkulasi darah atau hb sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa O<sub>2</sub> ke seluruh jaringan (Asusti& Fitriana,2019).

Menurut laporan terbaru Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Anemia kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al.2022). Anemia pada kehamilan secara umum disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada saat hamil tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan dan jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20% - 30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Pada saat hamil tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk

berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Astriana, 2017).



Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. Berdasarkan Riskesdas 2018, presentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Kemenkes,2020). Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes,2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya . Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes,2021). Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan mengantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah (Kemenkes,2020). Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan langkah yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi anemia, khususnya anemia akibat kekurangan besi. Tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi menjadi faktor kunci. Kepatuhan ini dapat diukur dari sejauh mana ibu hamil mengikuti anjuran, baik dalam hal jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi tablet zat besi, maupun frekuensi konsumsi per hari. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia (Wulandari et al.,2021).

WHO mengatakan pada tahun 2021 ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 40% dari total ibu hamil diseluruh dunia dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41.8%. Menurut WHO yang dituangkan dalam prevalence of anemia among pregnant women, prevalensi anemia tertinggi berada di di Asia

Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika pada wanita usia reproduksi. Di Asia Selatan dan Tenggara hampir 58% dari total penduduk mengalami anemia (WHO,2021). Di Indonesia, prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) adalah:40,1% pada tahun 2019, 24,5% pada tahun 2021 (SKRT,2021). Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat bahwa penyebab utama kematian ibu hamil di Indonesia masih disebabkan oleh komplikasi yang sering terkait dengan kondisi seperti hipertensi atau preeklamsia, perdarahan, infeksi, dan komplikasi akibat anemia. Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa hampir 48,9% ibu hamil mengalami anemia, 12,7% menderita hipertensi, dan 17,3% mengalami kurang energi kronis (KEK). Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi serius selama kehamilan dan persalinan (Kemenkes,2022)

Anemia pada ibu hamil adalah salah satu penyumbang Angka kematian Ibu (AKI) secara tidak langsung. Data menunjukkan bahwa anemia terjadi secara global, terutama terjadi pada Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pravelensi kejadian anemia ibu hamil yang berusia 15-19 tahun pada tahun 2019 dinegara maju seperti Amerika serikat 11 % sedangkan di Indonesia 44,2 % (World Health Organization,2021). Beberapa faktor resiko kejadian anemia pada kehamilan yaitu usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jarak kehamilan dan status gizi ibu hamil (Sharma,2020)

Di Indonesia penyebab utama kematian ibu sama juga dengan dunia internasional yaitu akibat perdarahan dimana Anemia pada ibu hamil menjadi faktor utama penyebab kematian (Kemenkes,2018). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5% (Riskesdes,2020). Kasus ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi NTT pada tahun 2019 sebesar 64%. ibu hamil mengalami anemia. Di Kabupaten TTS ibu hamil yang mengalami anemia 44,6 %, di Kecamatan Mollo Tengah , UPT Puskesmas Binaus ada 33 % ibu hamil yang mengalami anemia.

Berdasarkan data kemenkes menyebutkan bahwa Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2% Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6% meskipun tidak terlalu signifikan. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1%, dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5%, Papua sebesar 56,8%, dan Sulawesi Tenggara 64,1%. Di propinsi NTT cakupan pemberian Tablet tambah darah mencapai 72,1 %. (Kemenkes,2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Yuni Hartati,2024) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi fe di RS Amanah Umat Purwarejo yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan Tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan nilai *p value* 0,000 dan nilai R 0,570. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan nilai *p value* 0,000 dan nilai R 0,627. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di RS Amanah Umat Purworejo.

Penelitian lain oleh Regina Priclia Yunika tahun 2021 tentang Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat yaitu Hasil analisis dengan chi square menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III ( $p=0,004$ ). Ibu hamil masih perlu diberikan edukasi mengenai anemia dan dampak dari anemia selama masa kehamilan agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dan patuh dalam minum tablet penambah darah.

Rendahnya angka konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya

anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe (Intan Nurul Izzah,2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan tanggal 28 September 2024, di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS,dengan menggunakan metode wawancara pada 7 orang ibu hamil mengenai pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah , maka didapatkan 4 orang ibu hamil mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah dan 3 orang ibu hamil kurang mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pemerintah Indonesia melaksanakan program pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil yang telah dimulai sejak tahun 1990. Adanya program tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya anemia sehingga kebutuhan nutrisi janin yang dialirkan dari ibu akan lebih optimal yang menyebabkan pertumbuhan janin juga lebih optimal. Selain itu, mengkonsumsi TTD selama kehamilan dapat meningkatkan pertumbuhan janin, panjang lahir, dan pertumbuhan pasca kelahiran. Dengan begitu, hal ini juga dapat mencegah terjadinya stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu Apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah , Kabupaten TTS

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tamblet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS
2. Mengidentifikasi Sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tamblet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tamblet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten TTS.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah , Kabupaten TTS.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

#### **a. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah bagi ibu hamil selama kehamilan sehingga tidak berdampak pada anemia.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil untuk mengupayakan peningkatan derajat kesehatan ibu hamil, khususnya yang berkaitan dengan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kanupaten TTS

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang terkait Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Vaiabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Inde Penden	Dependen				
1	Yuni Hartati Tahun 2024	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi fe di RS Amanah Umat Purwarejo	Indonesia Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi fe di RS Amanah Umat Purwarejo	Pengetahuan dan sikap ibu hamil	Kepatuhan dan sikap u msi	Metode penelitian eksperimental dengan pendekatan tablet tambah darah	pendekatan korelasional. Pendekatan ini untuk memahami hubungan korelasi antar variabel tanpa adanya intervensi atau	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan Tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan nilai <i>p value</i> 0,000 dan nilai R 0,570. Dan terdapat hubungan yang	Penelitian ini mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sedangkan penelitian yuni hartati tentang kepatuhan mengkonsumsi

					perlakuan	signifikan antara sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan nilai <i>p</i> value 0,000 dan nilai R 0,627. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) di RS Amanah Umat Purworejo.	tablet tambah darah
--	--	--	--	--	-----------	--	---------------------

2	Regina Pricilia Yunika, Tahun 2021	Hubungan Tingkat Pengetaha an Tentang Anemia dengan Kepatuha n Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesma s Narmada Kabupaten Lombok Barat	Indonesia Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III	Penge ta h uan Ibu hamil tentan g anemi a	Kepatuha n Minu Tablet tambah darah	Metodo logi penelitian adalah metodologi kuantitatif	Penelitia n ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekat a n cross sectional, mengum pu lka n data primer dengan menggun akan kues ioner dan mengum pu lka n data sekunder	Hasil analisis dengan <i>Chy</i> <i>squad</i> menyatakan terdapat hubungan yang sign ifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III (p=0,004).	Penelitian saya mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang Pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sedangkan regina mengenai pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hami TM III
---	---	---	--	---	---	--	---	---	--

					dari buku KIA ibu yang melakukan periksa hamil. Jumlah sampel 56 ibu hamil dengan usia kehamilan an $\geq 32$ minggu dengan teknik simpl e				

							random Sampling		
3	Lisa Trina Arlym, 2024	Hubungan Pengetahuan dan sikap ibuhamil dengan	Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada	Pengetahan ibu hamil tentang	Sikap ibu hamil tentang	Penelitian ini menggunakan metode	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan	Penelitian saya mengenai hubungan pengetahuan
		kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe		hamil tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah	kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah	kuantitatif	<i>cross sectional</i> menggu na kan analisis <i>Chi-square</i>	mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 (OR 36) dan terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 (OR 25)	dengan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sedangkan penelitian lisa trina mengenai

								pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah	
4.	Cecilia.N Mshanga, Tahun 2022	<i>Knowledge, Attitudes and knowledge, Practices towards the Use of Iron and Folic Acid Supplements among Pregnant and</i>	<i>Internasional Attitudes and knowledge, Practices towards the Use of Iron and Folic Acid Supplement among Pregnant and</i>	Pengertahuan, Sikap dan Praktek	Penggunaan Zat Besi dan Suplemen, Faktor Prolaktin pada Wanita Hamil dan Menyusui	Metodologi penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif	survei cross-section melibatkan 294 ibu hamil dan menyusui yang mengikuti Pencegahan	pengetahuan subjek tentang penggunaan suplemen IFA baik (92,2%). Paling banyak responden (89,8%) memiliki persepsi yang sesuai terhadap suplemen IFA. Subjeknya juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan suplemen IFA selama kehamilan dan menyusui.	Penelitian saya mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang suplemen IFA. Pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah

		<i>Lactating Women in Dar es Salaam</i>	<i>Lactating Women in Dar es Salaam</i>			<i>Penularan dari Ibu ke Anak (PMTCT) klinik.</i>		<i>darah sedangkan penelitian cecilia tentang pengetahuan ,sikap,dan praktek tentang pada wanita hamil dan menyusui</i>
--	--	---	---	--	--	---	--	---